

**PERILAKU *ENTREPRENEUR* PENGRAJIN GULA KRISTAL
DI WILAYAH PERDESAAN**

Sulistiyani Budiningsih dan Watemin

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. Raya Dukuhwaluh PO. Box 202 Purwokerto

e-mail:sulistyanibudiningsih@yahoo.com

Masuk:2 Agustus 2014; Diterima: 15September 2014

ABSTRACT

Objective of this research 1) knowing the characteristics of entrepreneurial actors crystal sugar producers, 2) to analyze the behavior of the entrepreneur craftsmen crystal sugar in the District Cilongok Banyumas. The location of research in Sub District Cilongok Banyumas intentionally (purposive sampling) with consideration of a center of crystal sugar. Source of research data in the form of primary and secondary data. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data analysis with qualitative descriptive analysis techniques and quantitative analysis. To identify the characteristics of the entrepreneur farmers and craftsmen used descriptive method of analysis simple statistic. In studying the distribution of the factors that influence the behavior of the entrepreneur craftsmen crystal sugar quantitatively analyzed descriptively.

Results The average number of coconut trees entrepreneurial ownership crystal sugar producers reached 23 trees with ownership system consists of one's own and lease tree from others. The results showed that there were 9 (22%) of respondents who have their own trees and also hire other people's trees. While 31 (77%) of respondents are craftsmen who rely on privately owned palm trees to be taken niranya. Formal education is the average respondent Graduated Elementary School: 29 respondents (72.5%), followed by junior high school graduated 10 respondents (25%) and graduated from high school there is only one respondent (2.5%). Age of respondents actors Cilongok entrepreneur craftsmen in the district known that most or at (100.00 percent), including the productive age group with a mean age of 46.25 years. Productivity is still low, it can be seen from the average - average number of respondents production craftsmen new farmers can achieve a production of 4.69 kg per day and 140.66 kg per month. Experience crystal sugar craftsman entrepreneur vary, there are just starting a business that is less than 1 year and there are craftsmen who have more than 5 years in the business this long with an average of 3 years 6 months entrepreneurship.

Keywords : *behavior, entrepreneur, crystal sugar, rural*

PENDAHULUAN

Salah satu strategi pembangunan pertanian dimasa datang adalah pengembangan agroindustri perdesaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan

melalui upaya peningkatan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pengembangan agroindustri perdesaan diarahkan untuk : 1) mengembangkan kluster industri, yaitu industri pengolahan

yang terintegrasi dengan sentra sentra produksi bahan baku serta sarana penunjangnya, 2) mengembangkan industri pengolahan skala rumah tangga dan kecil yang didukung oleh industri pengolahan skala menengah dan besar, 3) mengembangkan industri pengolahan yang punya daya saing tinggi untuk meningkatkan ekspor dan memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sentra penghasil gula kelapa di Jawa Tengah dengan luas areal tanaman kelapa yang digunakan sebagai kelapa deres yang diambil niranya sebesar 5.167 hektar dengan jumlah tanaman 645.865 pohon, dan tingkat produksi gula kelapa rata rata mencapai 49.608.53 ton/tahun dengan jumlah pengrajin tercatat 28.571 orang yang tersebar di 23 kecamatan (Dinperindagkop Kabupaten Banyumas, 2012). Agroindustri gula kelapa merupakan komoditas unggulan karena memiliki nilai strategis yang mampu mendatangkan pendapatan bagi rumah tangga pelaku wirausaha/pengrajin.

Pengolahan gula kelapa dalam bentuk gula kristal belum banyak dilakukan oleh petani pengrajin (< 50 % dari jumlah pengrajin) di Kabupaten Banyumas, padahal kita ketahui produk diversifikasi berupa gula kristal memiliki peluang bisnis yang menjanjikan. Kondisi ini terkait dengan perilaku petani pengrajin

yang secara turun temurun melakukan pengolahan gula kelapa yang relatif tidak berubah dari generasi ke generasi seperti pengolahan produk gula kelapa masih tradisional, keterbatasan modal serta kualitas produk yang dihasilkan masih rendah. Perilaku petani pengrajin dipengaruhi juga oleh faktor faktor motivasi, usia, pengalaman, pendidikan, percaya diri, originalitas, berorientasi manusia, berorientasi hasil kerja, berorientasi masa depan, berani mengambil risiko.

Lebih lanjut Srigito (2012) menjelaskan bahwa dari 23 kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas baru terdapat lima (5) kecamatan sebagai sentra gula kelapa kristal organik yaitu: Kecamatan Cilongok, Kemranjen, Kebasen, Patikraja dan Rawalo.

Perwujudan diversifikasi produk gula kristal sangat penting didukung oleh perilaku entrepreneurship yang dimiliki pelaku agroindustri gula kristal ditingkat petani pengrajin. Petani pengrajin gula kristal di kawasan pedesaan sangat perlu melakukan strategi optimalisasi *entrepreneur* untuk peningkatan diversifikasi produk guna keberlangsungan usaha serta peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya petani pengrajin gula kristal serta memberikan implikasi bagi peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan melalui pemilihan

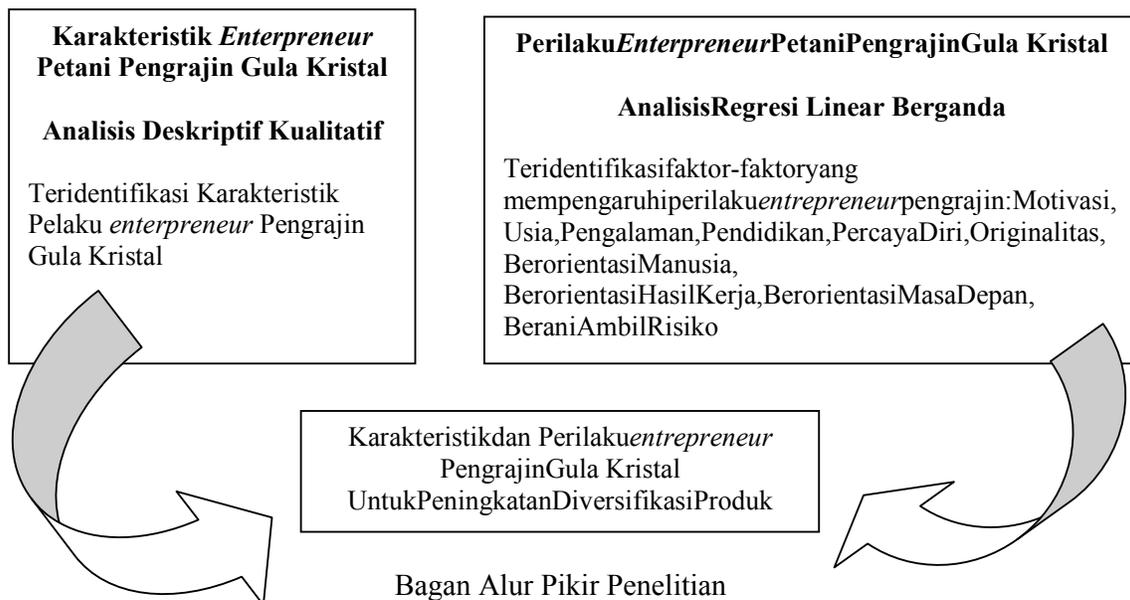
strategi pengembangan secara tepat. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui karakteristik *entrepreneur* petani pengrajin pelaku agroindustri gula kristal di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dan Faktor – factor apa saja yang mempengaruhi perilaku *entrepreneur* petani pengrajin gula kristal di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bertolak dari latar belakang pentingnya penelitian maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui karakteristik pelaku *entrepreneur* pengrajin gula kristal di wilayah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- b. Menganalisis perilaku *entrepreneur* pengrajin gula kristal di wilayah

Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Data Monografi Kecamatan Cilongok (2012) menyebutkan Desa Rancamaya dan Desa Pageraji termasuk wilayah Kecamatan Cilongok yang sebagian besar penduduknya (> 85 %) bermata pencaharian petani pengrajin gula kelapa dengan total pelaku wirausaha berjumlah 1.210.000 pengrajin dengan produksi total dapat mencapai 2.199,525 kg per hari serta kegiatan agroindustri gula kelapa di kedua desa tersebut tergolong cukup majudibandingkan dengan desa lainnya. Agroindustri gula kelapa merupakan komoditas unggulan bagi masyarakat Desa Rancamaya dan Desa Pageraji karena memiliki nilai strategis yang mampu mendatangkan pendapatan setiap hari sekaligus memiliki kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan rumah tangga pengrajin.



METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukanyaitupenelitianterapan yang dalamoperasionalnyamemerlukansejumlah pendekatanpenelitiansecaramenyeluruhdan sesuaiuntuktahaptertentu.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di dua desa yaitu Desa Rancamaya dan Desa Pageraji yang ditetapkan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan kedua desa merupakan sentra gula kelapa di Kecamatan Cilongok. Produksi gula kristal di Desa Rancamaya rata-rata per hari mencapai 1.508,40 kilogram dari sejumlah 311 pengrajin dan sebagian besar penduduk Desa Rancamaya (> 85 %) bermata pencaharian sebagai pengrajin gula kelapa, sedangkan di Desa Pageraji produksi per hari mencapai 2.890,65 kilogram dari 899 pengrajin. Hasil pengamatan di lapang menunjukkan sejak tahun 2008 mulai diperkenalkan dan diterapkan pengolahan gula kristal namun belum seluruh pelaku entrepreneur pengrajin di kedua desa tersebut bersedia melakukan produksi gula kristal.

Teknik Penentuan Sumber Data

Sumber data penelitian yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

1. Data primer, jenis data ini diperoleh dari hasil wawancara langsung

ngkepadapetanipengrajin gulakristal melaluidaftarpertanyaan yang telahdisediakan.

2. Data sekunderyaitu data yang diperoleh dari hasil pencatatan Dinas PertaniandanKehutananKabupatenBanyumas, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan, instansi terkait, buku, jurnal ilmiah, pencatatan umum melengkapidanmendukung data primer dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan, observasi dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Keseluruhan data kualitatif selanjutnyadianalisis secara *Interactive Model of Analysis* (Miles & Huberman, 1991). Untuk mengidentifikasi karakteristik *entrepreneur* petanipengrajin digunakandeskriptif dan analisis statistik secara sederhana. Dalam mengkaji distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *entrepreneur* pengrajin gula kristal dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Entrepreneur Pengrajin Pelaku Gula Kristal

Pengrajin sebagai pelaku *entrepreneur* gula kristal memegang peran yang penting dalam melaksanakan kegiatan usaha agroindustri baik dilihat kedudukannya sebagai pengelola dan

pekerja. Karakteristik *entrepreneur* pengrajin pelaku gula kristal mencakup: jumlah kepemilikan pohon, pendidikan formal, umur, pengalaman berwirausaha, jumlah tanggungan, jumlah produksi gula kristal. Secara jelas dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik *Entrepreneur* Pengrajin Gula Kristal di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No.	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Jumlah Kepemilikan Pohon		
	<10	1	2,5
	11 - 20	14	35,0
	>21	25	62,5
2.	Pendidikan Formal		
	Tamat Sekolah Dasar	29	72,5
	Tamat Sekolah Menengah Pertama	10	25,0
	Tamat Sekolah Menengah Atas	1	2,5
3.	Umur		
	25 - 34	5	12,5
	35 - 44	13	32,5
	45 - 54	13	32,5
	55 - 64	9	22,5
	>65	-	-
4.	Pengalaman Berwirausaha		
	1 - 2	9	22,5
	3 - 4	17	42,5
	> 5	14	35,0
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	< 2	5	12,5
	3 - 5	33	82,5
	> 6	2	5,0
6.	Jumlah Produk Gula Kristal Per hari		
	< 2	1	2,5
	3 - 5	18	45,0
	6 - 8	20	50,0
	> 10	1	2,5

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2014

Rata-rata jumlah kepemilikan pohon kelapa *entrepreneur* pengrajin gula kristal mencapai 23 pohon dengan sistem kepemilikan terdiri dari dua macam yaitu milik sendiri dan sewa pohon dari

orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 (22 %) responden yang memiliki pohon sendiri dan sekaligus menyewa pohon milik orang lain. Sementara 31(77%) responden

merupakan pengrajin yang mengandalkan pohon kelapa milik pribadi untuk diambil niranya.

Pendidikan formal responden rata rata Tamat Sekolah Dasar yaitu 29 responden (72,5 %) , menyusul tamat Sekolah Menengah Pertama 10 responden (25 %) dan tamat Sekolah Menengah Atas hanya ada 1 responden (2,5 %).

Ditinjau dari umur para responden pelaku *entrepreneur* pengrajin di Kecamatan Cilongok diketahui bahwa sebagian besar atau sebesar (100,00 persen) termasuk golongan usia produktif dengan rata umur 46,25 tahun. Namun demikian secara keseluruhan produktivitas masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari rata – rata jumlah produksi responden petani pengrajin yang baru dapat mencapai produksi 4,69 kg per hari dan 140,66 kg per bulan. Hal ini terbukti dijumpai di lokasi penelitian bahwa usaha agroindustri olahan nira menjadi gula kristal masih menggunakan cara/teknik tradisional sebagai warisan secara turun temurun. Dan umur responden tentunya terkait erat dengan pengalaman berusahatani. Semakin tinggi umur responden tentunya akan semakin matang pengalaman yang diperoleh. Akan tetapi meski umur sudah menjelang senja akan tetapi karena sudah menggeluti kegiatan usahatani selama berpuluh puluh tahun tentunya akan memiliki pengalaman cukup dalam

melakukan kegiatan usahatannya. Pengalaman *entrepreneur* pengrajin gula kristal bervariasi, ada yang baru memulai usaha yaitu kurang lebih 1 tahun dan ada pengrajin yang sudah lebih dari 5 tahun menggeluti usaha ini dengan rata rata lama berwirausaha 3 tahun 6 bulan. Jumlah tanggungan keluarga responden yang kurang dari 1 sejumlah 5 responden (12,5 %). Jumlah tanggungan terbesar antara 3 – 5 orang sebanyak 33 responden (82,5%), dan pengalaman responden yang sudah menggeluti lebih dari 6 tahun sebanyak 82,5 % .

Jumlah produksi rata-rata gula kristal yang dihasilkan pengrajin per hari antara 6 – 8 kilogram sejumlah 20 responden pengrajin atau (50,0%), sedang yang 18 pengrajin rata-rata mampu menghasilkan 3 – 5 kilogram.

Dari Tabel 2 terlihat bahwa perilaku *entrepreneur* pengrajin gula kristal di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dari aspek motivasi, umur, pengalaman berwirausaha, percaya diri, originalitas, berani menanggung resiko, berorientasi hasil kerja termasuk kategori sedang, sementara perilaku berorientasi manusia dan berorientasi masa depan termasuk kategori tinggi. Secara umum dari aspek pendidikan formal yang telah ditempuh responden termasuk kategori rendah yaitu 31 (77,5%) responden tamatan SD dan SLTP.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Pengrajin Gula Kristal Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No.	Indikator	Perilaku Pengrajin Gula Kristal					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Motivasi	2	5,0	27	67,5	11	27,5
2.	Umur	31	77,5	9	22,5	-	-
3.	Pengalaman	9	22,5	17	42,5	14	35,0
4.	Pendidikan	1	2,5	10	25,0	29	72,5
5.	Percaya Diri	-	-	22	55,0	18	45,0
6.	Originalitas	-	-	21	52,5	19	47,5
7.	Berorientasi Manusia	-	-	18	45,0	22	55,0
8.	Berorientasi Hasil Kerja	-	-	24	60,0	16	40,0
9.	Berorientasi Masa Depan	1	2,5	6	15,0	33	82,5
10.	Berani Ambil Resiko	2	5,0	32	80,0	6	15,0

Sumber : Olahan Data Primer, Tahun 2014

Secara rinci motivasi mengusahakan gula kristal tergolong sedang, hal ini dapat diketahui 27 (67,5 %) responden yang menyatakan termotivasi, aspek umur tergolong sedang sebanyak 31 (77,5%) responden yang mendukung, pengalaman berwirausaha tergolong sedang 17 (42,5%) responden, adanya rasa percaya diri tergolong sedang 22 (55,0%) responden dalam mengusahakan gula kristal, originalitas 21 (52,5%) responden, berani menanggung resiko tergolong kategori sedang 32 (80%) responden, berorientasi hasil kerja termasuk kategori sedang yaitu 24 (60%) responden, sementara perilaku berorientasi manusia dan berorientasi masa depan termasuk kategori tinggi, hal ini terlihat dari pernyataan responden yang mendukung sebanyak 22 (55%) responden dan 33 (82,5%) responden.

KESIMPULAN

Karakteristik *entrepreneur* pengrajin gula kristal di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 (22 %) responden yang memiliki pohon sendiri dan sekaligus menyewa pohon milik orang lain. Sementara 31 (77%) responden merupakan pengrajin yang mengandalkan pohon kelapa milik pribadi untuk diambil niranya. Pendidikan formal responden rata-rata Tamat Sekolah Dasar yaitu 29 responden (72,5 %), menyusul tamat Sekolah Menengah Pertama 10 responden (25 %) dan tamat Sekolah Menengah Atas hanya ada 1 responden (2,5 %). Umur para responden pelaku entrepreneur pengrajin di Kecamatan Cilongok diketahui bahwa sebagian besar atau sebesar (100,00 persen) termasuk golongan usia produktif

dengan rata umur 46,25 tahun. Produktivitas masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari rata – rata jumlah produksi responden petani pengrajin yang baru dapat mencapai produksi 4,69 kg per hari dan 140,66 kg per bulan. Pengalaman entrepreneur pengrajin gula kristal bervariasi, ada yang baru memulai usaha yaitu kurang lebih 1 tahun dan ada pengrajin yang sudah lebih dari 5 tahun menggeluti usaha ini dengan rata rata lama berwirausaha 3 tahun 6 bulan.

Perilaku *entepreneur* pengrajin gula kristal di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dari aspek motivasi, umur, pengalaman berwirausaha, percaya diri, originalitas, berani menanggung resiko, berorientasi hasil kerja termasuk kategori sedang, sementara perilaku berorientasi manusia dan berorientasi masa depan termasuk kategori tinggi. Secara keseluruhan dari aspek umur termasuk kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Monografi Kecamatan Cilongok*. BPP Cilongok. Kabupaten Banyumas.
- Budiningsih,S dan Watemin.2013. *Pola Pengembangan Kewirausahaan Petani Pengrajin Gula Kristal*. Hasil Penelitian Unggulan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Dumasari dan Sulistiyani, B.2002. *Upaya Meningkatkan Efisiensi Sistem Agribisnis Padi Sawah Melalui Pengembangan Kewirausahaan*. Hasil Penelitian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kurniawaty. 2002. Strategi Pengembangan Sumberdaya Manusia Agroindustri. <http://www.pikiranrakyat.com/cetak/0702/05/01/html> (Diakses tanggal 10 Januari 2012).
- Pindyck, Robert S., dan Daniel L. Rubinfeld. 1991. *Econometric Models and Economic Forecast*. Third Edition. McGraw-Hill. Inc.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Srigito. 2012. *Pengembangan Teknopreneur Berbasis Pertanian Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat*. Prosiding Seminar Nasional pada Tanggal 09 Juni 2012. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Soleh.2012. *Solusi Terhadap Permasalahan Sosial Ekonomi Pada Industri Gula Kelapa Di Pedesaan*. Skripsi Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Teken. 1965. *Penelitian di Bidang Ilmu Ekonomi Pertanian dan Beberapa Metode Pengambilan Contoh*. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.